

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia Timur khususnya propinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) yang merupakan salah satu Propinsi yang memiliki banyak kepulauan, memiliki banyak potensi dan daya tarik alam, budaya serta suku dan ras. salah satu dari daya tarik alam seperti hasil laut yang bisa menjadi salah satu pendapatan atau sebagai salah satu mata pencaharian masyarakat yang bertempat tinggal di seputaran pesisir pantai, pada kawasan pesisir pantai yang menjadi daya tarik masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yaitu dengan bermata pencaharian sebagai nelayan, sehingga terbentuklah kawasan Permukiman pesisir pantai yang bervariasi sesuai dengan tingkat kehidupan masyarakat.

Kawasan Permukiman pesisir pantai merupakan sekelompok permukiman yang terorganisasi dalam suatu sistem sosial budaya dan religius yang tercermin pada fisik lingkungannya. Pada umumnya pola Permukiman akan mengikuti sosial budaya yang dilandasi oleh pola aktifitas manusia. Permukiman pesisir pantai biasanya akan mengikuti garis pantai (linear) dengan kondisi yang cenderung bersifat homogen, tertutup dan mengembangkan tradisi tertentu sehingga memiliki ciri khas Permukiman.(menurut mulyani1995).

Kehidupan sosial budaya masyarakat permukiman pesisir pantai selalu memiliki Sikap kekerabatan atau kekeluargaan yang sangat erat serta sikap gotong royong yang tinggi Hal ini dapat tercermin pada pola Permukimannya yang mengelompok dengan jarak yang saling berdekatan, sikap gotong royong yang tampak pada saat pembuatan rumah, memperbaiki jala ikan, memperbaiki perahu, dan alat tangkap, ketika akan melakukan penangkapan ikan yang juga dilakukan secara gotong royong di laut yang dipimpin oleh seorang punggawa.

Beberapa permasalahan yang sering di jumpai pada Permukiman di pesisir pantai yaitu permasalahan jarak antara bangunan yang cenderung rapat, kondisi hunian yang dikategorikan sebagai bangunan darurat, jaringan air limbah/air kotor, sanitasi, saluran drainase dan jaringan persampahan yang belum optimal pada kawasan tersebut sehingga dapat mempengaruhi kesehatan lingkungan.

Permasalahan di atas juga di alami oleh kawasan permukiman pesisir pantai Oesapa yang terletak di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang di mana kawasan permukiman ini memiliki potensi dalam hal ini penghasil ikan kering selain itu juga letak kawasan Permukiman yang berdekatan langsung dengan Pasar Oesapa serta tempat Rekreasi Pantai Warna yang menjadi salah satu peluang tersendiri untuk berkembangnya permukiman di sekitar pesisir pantai Oesapa Dalam Bidang Bisnis.

Dilihat dari kondisi hunian pada masyarakat Permukiman pesisir pantai Oesapa ada beberapa hunian yang menjadi perhatian khusus dalam hal ini bangunan yang tidak layak huni yang merupakan persoalan yang membutuhkan penanganan yang serius dari pihak pemerintah setempat selain itu juga sistem jaringan limbah/air kotor, sanitasi, jaringan persampahan dari masing – masing rumah tangga yang belum optimal yang berdampak terhadap lingkungan serta pengadaan bangunan penunjang untuk masyarakat pesisir pantai Oesapa dalam menjalankan usaha di bidang bisnis seperti bangunan untuk memproduksi ikan kering, penyediaan salah satu area khusus untuk pemasaran ikan kering karna setiap masyarakat pesisir pantai Oesapa lebih memilih untuk menjalankan bisnis langsung pada kompleks depan rumah sehingga pandangan ke arah rumah terkesan kumuh dan tidak teratur, tidak adanya Ruang Terbuka Hijau di Kawasan permukiman tersebut seperti Taman/Tempat Santai yang bertujuan untuk menjalin kebersamaan masyarakat dalam melakukan interaksi secara kekeluargaan, dan penataan jalan stapak penghubung antara setiap permukiman, karena itu upaya penataan permukiman pesisir

pantai oesapa perlu ditata kembali sesuai prinsip Ekologi Arsitektur yang berwawasan lingkungan serta sarana dan prasarana yang memadai.

Beberapa prinsip Ekologi yang di terapkan pada kawasan permukiman pesisir pantai oesapa antara lain penyesuaian terhadap lingkungan alam setempat, menghemat sumber energi alam yang tidak dapat diperbaharui dan menghemat penggunaan energi, memelihara sumber lingkungan (udara, tanah, air), memelihara dan memperbaiki peredaran alam, mengurangi ketergantungan pada pusat energi (listrik, air), dan limbah (air limbah dan sampah), kemungkinan penghuni menghasilkan sendiri kebutuhan sehari-hari. **Heinz Frick (1998)**

Dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk hal tersebut dengan judul Tugas Akhir **Penataan kawasan permukiman pesisir pantai Oesapa Kota Kupang Dengan Pendekatan Ekologi Arsitektur.**

1.2. Permasalahan

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat ditemukan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Kondisi hunian tidak layak huni (darurat) yang belum tertata dengan baik secara konsep ekologi arsitektur.
2. Permasalahan jaringan limbah air kotor, persampahan, sanitasi yang belum optimal
3. Belum tersedia fasilitas penunjang berupa bangunan untuk memproduksi hasil laut seperti ikan kering.
4. Kurangnya ruang terbuka hijau pada kawasan permukiman pesisir pantai oesapa.
5. Sempitnya lahan untuk membangun fasilitas penunjang yang baru.

1.2.2. Rumusan Masalah

Dari permasalahan di atas maka dapat dirumuskan sebagai berikut:
Bagaimana upaya dalam melakukan penataan kawasan permukiman pesisir pantai Oesapa Kota Kupang yang bersih, indah, sehat dan nyaman yang sesuai dengan pendekatan ekologi arsitektur.

1.3. Tujuan Dan Sasaran

1.3.1. Tujuan

Menghasilkan konsep penataan kawasan pesisir pantai Oesapa dengan menyediakan kebutuhan permukiman atau tempat tinggal yang layak huni sesuai konsep ekologi, dan fasilitas – fasilitas penunjang dalam proses kegiatan mereka sebagai nelayan, serta dapat memberikan suasana komunikatif, bersih, indah, sehat dan nyaman dengan pendekatan ekologi arsitektur.

1.3.2. Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai yaitu terwujudnya konsep penataan kawasan permukiman pesisir pantai Oesapa Kota Kupang yaitu :

1. Rencana fasilitas penunjang pada kawasan tersebut
2. Desain bangunan dengan tipe 36m² dan 45m² untuk pergantian beberapa bangunan yang di kategorikan sebagai bangunan darurat. yang meliputi
 - ✓ Bentuk bangunan dan tampilan
 - ✓ Denah
 - ✓ Atap, dinding
 - ✓ Struktur dan bahan bangunan.
 - ✓ Utilitas bangunan dan lingkungan

3. Tapak
4. Topografi
5. Vegetasi.
6. Jaringan air kotor,persampahan yang belum optimal pada kawasan pesisir pantai oesapa.

1.4. Ruang Lingkup Dan Batasan

1.4.1. Ruang Lingkup Studi

Berdasarkan latar belakang, lingkup penelitian ini mencakup :

Lingkup Substansi:

- Studi hanya di lakukan pada kawasan permukiman pesisir pantai oesapa yang bersebelahan dengan pasar oesapa Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang.

Lingkup Spasial:

- Prinsip dan konsep Ekologi Arsitektur di fokuskan pada pola penataan kawasan Permukiman serta pembagian penoningan serta sarana prasarana yang di gunakan pada permukiman pesisir pantai oesapa.

1.5. Metedologi Penelitian

1.5.1. Teknik Pengumpulan Data

a) Jenis Data

Jenis data yang diperlukan untuk penataan permukiman pesisir pantai oesapa kota Kupang, adalah:

- Data primer
 - Studi lapangan (survei)
 - Wawancara
 - foto lokasi perencanaan
- Data sekunder

Melalui studi literatur dan sebagainya.

1.5.2. Teknik Pengumpulan Data

➤ Data primer:

Studi lapangan : secara langsung melakukan survei ke lapangan, dalam hal ini lokasi untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya secara nyata/pasti dan terperinci. Data-data yang diambil antara lain, yaitu:

1. Luasan lokasi dan sosial budaya masyarakat permukiman
2. Keadaan topografi
3. Geologi
4. Vegetasi
5. Hidrologi
6. Keadaan lingkungan non-fisik sekitar lokasi
7. Kondisi arsitektur sekitar lokasi perencanaan

Wawancara

Melakukan proses wawancara dan konsultasi dengan beberapa pihak (Masyarakat permukiman pesisir pantai Oesapa) yang berkompeten secara bebas (tidak melakukan wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara yang tersistematis), baik instansi pemerintah maupun swasta, dengan masyarakat sekitar untuk mendapatkan data lapangan.

Foto dan sketsa

Melakukan pengambilan foto yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran data-data dan menjadikan sebuah dokumentasi. Pengambilan gambar yang dilakukan yaitu: lokasi seputaran lokasi penataan, situasi daerah sekitar, vegetasi serta hal-hal lain yang berhubungan dengan penataan. Kemudian melakukan pengukuran melalui citra satelit **google earth**.

Tabel 1. Kebutuhan Data Primer Dalam Pengumpulan Data

Jenis Data		Sumber data	Metode Pengambilan Data	Instrumen pengambilan Data	Analisis data
1	Letak dan jumlah Hunian Perkampungan Nelayan Oesapa	Lokasi	Observasi dan wawancara	Alat ukur, kamera, alat perekam dan catatan	Pembagian zona dalam perkampungan
2	Jumlah penduduk tiap hunian	Lokasi	Observasi dan wawancara	kamera, alat perekam dan catatan	Pembagian zona dalam permukiman
3	Kondisi dan sarana-prasarana (utilitas) pada Eksisting	Lokasi	Observasi dan wawancara	Alat ukur, kamera, dan buku catatan	Lokasi perencanaan dan kebutuhah fasilitas dan sarana prasarana
4	Aktivitas Masyarakat	Warga dan Lokasi	Observasi dan wawancara	kamera, buku dan catatan dan alat perekam	Pola permukiman dan pola aktifitas
6	Pembagian zonase dalam permukiman	Lokasi	observasi wawancara	kamera, buku dan catatan	Kebutuhan penataan kawasan
7	Material yang digunakan pada Kampung Nelayan	Warga dan Lokasi	observasi wawancara	Alat ukur, kamera, alat perekam dan catatan	Kebutuhan hunian

Sumber ; Diolah Penulis

Tabel 2. Kebutuhan Data Primer Dalam Pengumpulan Data

Jenis Data		Sumber data	Metode Pengambilan Data	Instrumen pengambilan Data	Analisis data
1	Data RDTR dalam RTRW Kota Kupang	BAPED A	Surat permohonan	Surat permohonan	Kebutuhan bangunan
2	geografis, sosial budaya Kota Kupang	BPS	Surat permohonan	Surat permohonan	Kebutuhan lokasi
3	Data Lokasi , Jumlah Hunian dan Jumlah Penduduk di perkampungan Nelayan Oesapa	Kantor lurah Oesapa	Surat permohonan	Surat permohonan	Kebutuhan lokasi
4	Melakukan Studi Literatur tentang Ekologi Arsitektur	Studi Literatur	Mencari data tentang literature yang digunakan	Buku dan internet	Penerapan arsitektur ekologis dalam penataan , sarana dan prasarana dalam perkampungan nelayan
5	Melakukan studi banding dengan obyek studi sejenis	Studi Literatur	Mencari data tentang literature yang digunakan	Buku dan internet	Melakukan perbandingan antara objek studi dan studi perbandingan

Sumber ; Diolah Penulis

1.5.3. Teknik Analisa

Dari data-data yang telah terkumpul kemudian dianalisa untuk memperoleh suatu penyelesaian. Adapun analisa tersebut terdiri atas analisa kualitatif dan analisa kuantitatif.

1. Kualitatif

Analisa hubungan sebab akibat, penentuan masalah, dan konsep para ahli yang relevan dalam kaitan dengan studi penataan dan konsep penataan serta pemahaman tentang pendekatan ekologi arsitektur yang berhubungan dengan studi penataan permukiman pesisir pantai Oesapa. Analisa ini dikaitkan pada

- Aktivitas masyarakat permukiman pesisir pantai oesapa.
- Lingkungan yang sehat dan bersih pada permukiman pesisir pantai Oesapa dengan pendekatan Ekologi Arsitektur
- Pola permukiman yang baik serta sarana prasarana dan fasilitas penunjang yang memadai

2. Kuantitatif

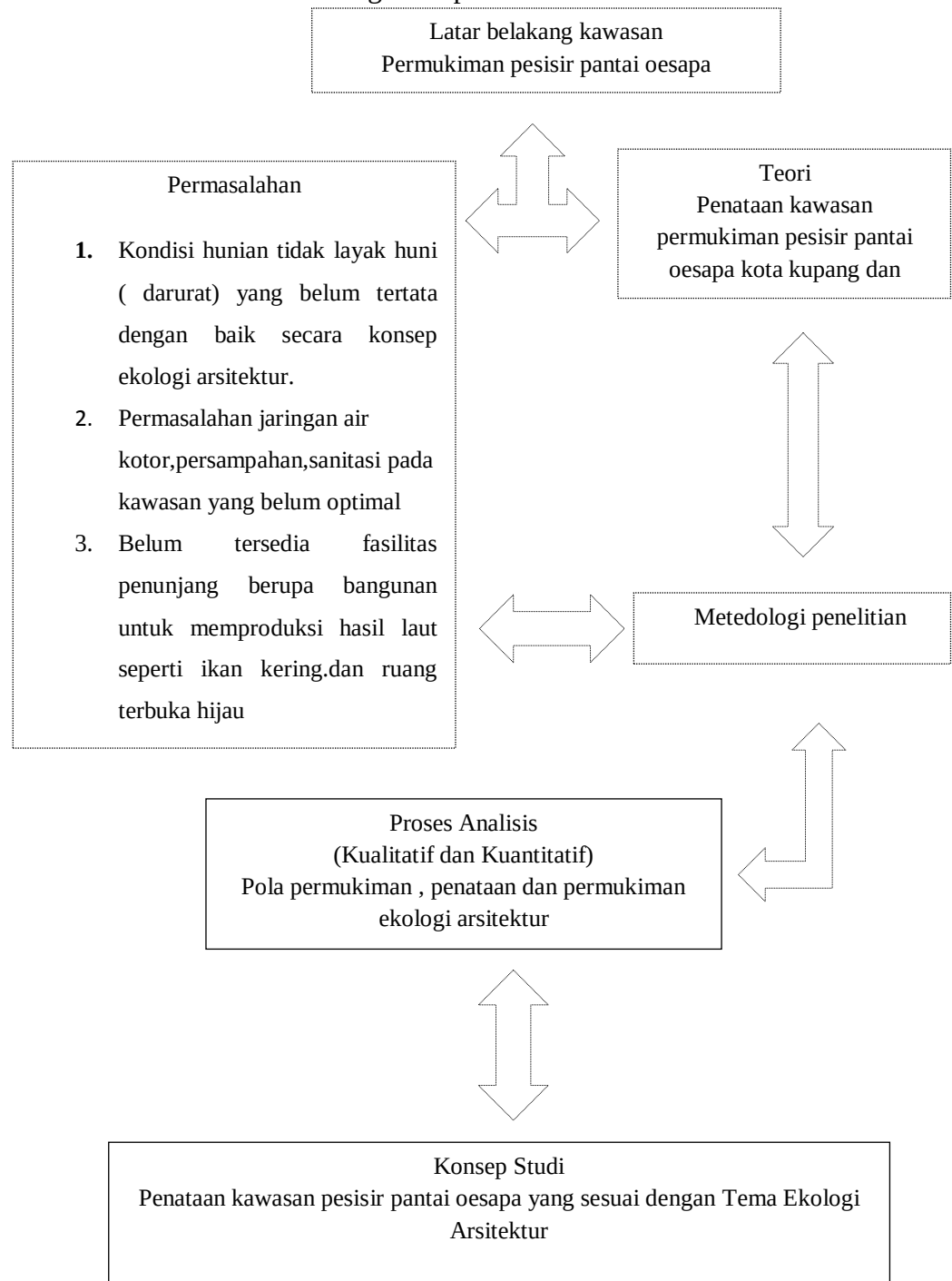
Analisa ini dilakukan dengan membuat perhitungan perhitungan tertentu berdasarkan sebab akibat studi sesuai dengan tahapan deskripsi, reduksi dan seleksi yang dibuat guna menentukan besaran atau luasan ruang guna memenuhi kebutuhan ruang yakni jumlah penduduk dan jumlah hunian di kawasan permukiman serta sarana prasarana dan fasilitas pendukung yang digunakan.

1.5.4. Kerangka Berpikir

Dalam studi penataan kawasan permukiman pesisir pantai oesapa Kota Kupang dengan menerapkan tema ekologi arsitektur, beberapa cara yang dilakukan yakni dari mengidentifikasi masalah dalam permukiman pesisir pantai oesapa, dan sesuai teori permukiman dan ekologi arsitektur kemudian dielaborasi menggunakan alat ukur (metodologi penelitian) serta melakukan

analisis data sehingga sehingga diperoleh konsep studi yakni menata kawasan permukiman pesisir pantai Oesapa sesuai dengan pendekatan Ekologi Arsitektur.

Gambar 1. Skema Kerangka berpikir.



1.6. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan,

Latar belakang, Permasalahan, Identifikasi masalah, Rumusan masalah, Tujuan dan sasaran, Ruang lingkup dan batasan Metodologi, Sistematika penulisan

BAB II Kajian Pustaka,

Pemahaman judul, Pengertian, Interpretasi judul, Pemahaman tentang objek perencanaan, Pemahaman tema, Tinjauan umum wilayah dan lokasi perencanaan, tinjauan tentang Ekologi Arsitektur.

BAB III Gambaran Umum Lokasi Perencanaan

Penjelasan tentang gambaran umum kawasan permukiman pesisir pantai Oesapa Kota Kupang.

BAB IV Analisa

Analisis nonfisik, tata guna lahan, analisis tapak, Analisa aktifitas dan kebutuhan ruang, Analisis Tapak, analisis struktur dan konstruksi, analisis utilitas.

BAB V Konsep

Konsep tapak, struktur dan konstruksi, utilitas dan konsep penataan permukiman pesisir pantai Oesapa Kota Kupang.

BAB VI Lampiran Gambar.